

LESSON STUDY SEBAGAI INOVASI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Asterius Juano, Zephisius R. E. Ntelok, dan Mariana Jediut

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,
Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores 86508
e-mail: juanoasterius@yahoo.co.id

Abstract: Lesson Study as an Innovation for Improving Learning Quality. The quality of the learning process is inseparable from the ability of teachers as planners, implementers, facilitators, and also as evaluators. The effort can be made to improve the quality of learning with the implementation of lesson study. The purpose of this community service activity aimed to the formation of a learning society that consistently and systematically carries out self-improvement, both at the individual and managerial level. The method of implementing this service activity is to socialize the lesson study to the teachers of SMP N IV Langke Rembong, then implement it following the method of implementing lesson study, namely planning, implementation, and reflection. The results of this activity are that teachers can collaborate with their colleagues to design chapters and design lessons, and teachers can carry out learning in the classroom by promoting active, creative, effective, innovative and enjoyable learning.

Keyword: lesson study, teacher, learning quality

Abstrak: Lesson Study sebagai Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Kualitas sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, dan evaluator. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan bagi peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan melaksanakan *lesson study*. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah menyosialisasikan *lesson study* kepada guru-guru SMP N 4 Langke Rembong; pelaksanaannya mengikuti metode pelaksanaan *lesson study*, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa para guru dapat berkolaborasi dengan teman sejawatnya untuk membuat *chapter design* dan *lesson design*, serta dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengedepankan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Kata kunci: *lesson study*, guru, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mesti selaras dengan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Meskipun bukan satu-satunya pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran yang paling besar karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dari dalam kelas melalui inovasi proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai bagian dalam pendidikan merupakan ujung tombak penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan, sehingga mutu pembelajaran

berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Pembelajaran adalah suatu program, yang memiliki ciri yaitu sistematis, sistemis, dan terencana. Di dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain siswa, materi, metode, sumber belajar, guru, dan lingkungan yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistemis. Suatu program terdiri atas serangkaian tindakan atau kejadian yang telah direncanakan dan disusun melalui proses pemikiran yang matang. Dengan demikian pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang sistematis dan sistemis, yang sengaja dirancang dengan matang

serta dikelola dengan baik agar terjadi proses belajar pada diri seseorang.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan lahirnya Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang disyaratkan. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah lulus dalam penilaian sertifikasi. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam UU itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Proses implementasi UU tersebut terutama yang berkaitan dengan sertifikasi guru sudah mulai dilakukan pemerintah sejak tahun 2006. Andaikan proses sertifikasi sudah berjalan dan sebagian besar atau seluruh guru sudah bersertifikat profesi, apakah peningkatan mutu pendidikan sudah tuntas? Inovasi dan peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut. Akan tetapi, seringkali hal itu tidak membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi riil di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Upaya perbaikan terus-menerus harus dimulai dari bawah dan tidak hanya tuntutan dari atas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan pengukuran akademis secara rutin setiap tahun melalui Uji Kompetensi Guru (UKG), dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

UKG dijalankan berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan menjadi bagian dari sertifikasi kemampuan guru. Selain sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu, pemegang sertifikasi juga dijanjikan tunjangan.

Pelaksanaan UKG berfokus pada identifikasi kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik, pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Melalui UKG, guru harus mampu memenuhi Standar Kompetensi Minimal dengan angka maksimal 100. Seperti Ujian Nasional yang harus dihadapi siswa, UKG juga menerapkan nilai minimal untuk kelulusan. Bila tidak lulus, guru yang bersangkutan bisa ikut ujian lagi sembari mengikuti berbagai program peningkatan kapasitas. Nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru (UKG) yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur adalah 54,23 (Kemendikbud, 2018). Perolehan nilai ini masih di bawah rata-rata yang ditetapkan secara nasional, yaitu harus mencapai nilai 68,0.

Salah satu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah *lesson study*. *Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana dkk., 2006: 10). *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi). Dalam istilah lain, *lesson study* merupakan cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir.

Lesson study pertama kali dikembangkan di Jepang dan menjadi model yang terkenal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Mulai tahun 1995, *Lesson study* menyebar ke

berbagai negara, tidak terkecuali Amerika Serikat, melalui kegiatan *The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Di Indonesia, *Lesson Study* berkembang melalui *Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP)*. Pelaksanaannya dimulai tahun 1998 melalui tiga IKIP yaitu IKIP Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia), IKIP Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta), dan IKIP Malang (Universitas Negeri Malang). Kegiatan ini juga berkerjasama dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.

Lesson study telah dipraktikkan secara tekun dan terus-menerus di Jepang sejak seabad lalu sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan *lesson study* di Indonesia diawali dengan “*Piloting*”, melakukan inovasi pembelajaran MIPA berbasis *hand-on activity*, *daily life*, dan *local materials* di beberapa sekolah di Bandung oleh UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), di Yogyakarta oleh UNY (Universitas Negeri Yogyakarta), dan di Malang oleh UM (Universitas Negeri Malang) sejak tahun 2001, pada pertengahan implementasi IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project*) yang didukung oleh JICA (*Japan International Cooperation Agency*) dan direktorat jendral pendidikan tinggi (DIKTI, 2008).

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. (Hendayana dkk., 2006: 10). Selanjutnya, Sukirman (2006) memandang *lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. Dengan demikian *lesson study*

bukan suatu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran. Dalam suatu kegiatan *lesson study* dapat digunakan berbagai metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

Lesson study dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan *program in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaannya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. *Lesson study* dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. *Lesson study* adalah belajar pada suatu pembelajaran. Seorang guru dapat belajar tentang pembelajaran tertentu melalui tampilan pembelajaran yang ada (*live/real* atau rekaman video). Guru bisa mengadopsi metode, teknik ataupun strategi pembelajaran, penggunaan media dan sebagainya yang diangkat oleh guru penampil untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya masing-masing. Guru lain atau pengamat perlu melakukan analisis untuk menemukan sisi positif atau negatif dari pembelajaran tersebut dari menit ke menit. Hasil analisis ini sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi guru penampil untuk perbaikan atau lewat profil pembelajaran tersebut guru atau pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan guru lain.

Meskipun merupakan sebuah ide sederhana, *lesson study* merupakan sebuah proses yang kompleks. *Lesson study* merupakan proses yang mengolaborasikan guru dalam grup kecil untuk merencanakan, mengajar, mengobservasi, meninjau kembali dan melaporkan hasilnya pada aplikasi dalam pengajaran individu.

Inovasi proses belajar-mengajar yang dirancang dan dikembangkan pada kegiatan *lesson study* ini bersifat aktif, praktis, menyenangkan, dan efektif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *lesson study* ini tidak bersifat instruksi atau

menggurui, akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan guru, guru dengan guru, dan guru pamong dengan guru praktikan. Dalam pelaksanaannya *lesson study* melibatkan banyak pihak, misalnya guru satu bidang dalam sekolah, guru lintas bidang dalam

satu sekolah, kelompok guru sebidang dalam MGMP, kelompok guru-guru dalam suatu gugus, kelompok guru sebidang dan dosen sebidang dalam satu wilayah.

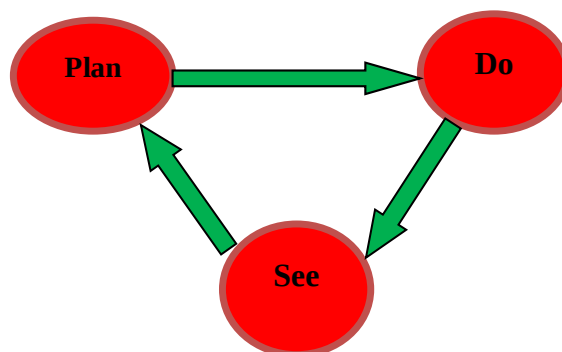
METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMP N IV Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Kegiatan ini berlangsung selama semester genap tahun akademik 2018/2019 (selama 6 bulan). Ada dua tahap utama dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut.

1. Kegiatan lokakarya *lesson study* bagi para guru. Melalui lokakarya, para guru

dilatih untuk membuat *chapter design* dan *lesson design* secara kolaboratif dengan teman sejawatnya.

2. Melaksanakan kegiatan *lesson study*. *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*continous improvement*). Skema kegiatan *Lesson Study* diperlihatkan pada gambar berikut ini.



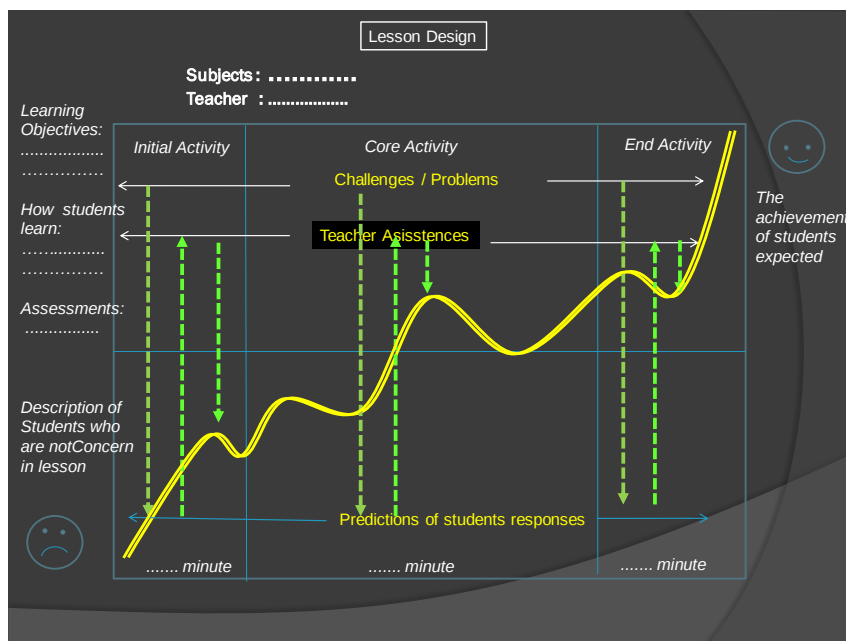
Gambar 1. Skema Kegiatan *Lesson study*

Peningkatan mutu pendidikan melalui *lesson study* dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar dalam suasana menyenangkan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif melalui aktivitas belajar secara aktif dan kreatif. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama. Beberapa orang guru dapat berkolaborasi dalam kegiatan ini, sehingga ide-ide yang berkembang lebih kaya.

Langkah pertama adalah merencanakan suatu pembelajaran (*plan*) yang akan dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini diawali dengan analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang studi atau bagaimana menjelaskan suatu konsep. Permasalahan dapat juga menyangkut aspek pedagogi tentang metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien atau permasalahan mengenai fasilitas belajar, yakni bagaimana menyiasati kekurangan

fasilitas pembelajaran. Selanjutnya, guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi untuk dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching*

materials (berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa), serta metode evaluasi. Alur pembuatannya seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Lesson Design

Garis bergelombang menghubungkan sudut kanan atas dan sudut kiri bawah. Garis bergelombang menggambarkan proses pembelajaran kadang-kadang garis naik (menggambarkan siswa memahami bahan ajar), kadang-kadang garis menurun (menggambarkan siswa bingung karena diberikan masalah untuk menemukan solusi

Pertemuan-pertemuan yang sering dilakukan oleh para guru dalam rangka perencanaan pembelajaran menyebabkan terbentuknya kolegalitas atau kemitraan antara pendidik dengan pendidik lainnya, sehingga tidak ada yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah kedudukannya. Mereka berbagi pengalaman dan saling belajar, sehingga melalui berbagai kegiatan dalam rangka kegiatan *lesson study* ini diharapkan terbentuk situasi *mutual learning*, yaitu situasi dimana komunitas tersebut dapat saling belajar.

Langkah kedua dalam *lesson study* adalah pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk melaksanakan rancangan

pembelajaran yang telah dirumuskan bersama di dalam kelas nyata. Langkah ini bertujuan untuk menguji coba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Dalam kegiatan ini, salah seorang pendidik bertindak sebagai guru, sementara pendidik yang lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Kepala sekolah dapat pula terlibat dalam kegiatan ini sebagai pemandu kegiatan dan pengamat pembelajaran. Fokus pengamatan dalam *lesson study* ditujukan pada interaksi para peserta didik, peserta didik-bahan ajar, peserta didik-pendidik, dan peserta didik-lingkungan yang terkait. Para pengamat dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video camera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan studi lebih lanjut. Keberadaan para pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan

bukan semata-mata untuk mengevaluasi guru model yang tampil.

Langkah ketiga dalam kegiatan *lesson study* adalah melakukan refleksi (*See*). Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan langsung dilakukan diskusi antara guru yang tampil mengajar (guru model) dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personel yang ditunjuk untuk membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru model yang telah tampil mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik. Tentunya, kritik dan saran dari pengamat disampaikan secara bijak dan konstruktif. Sebaliknya, guru model seyogyanya dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dalam diskusi ini, guru dapat merancang pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Pada prinsipnya, semua orang yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* harus memperoleh *lesson learnt*, dengan demikian terbangun *learning community* melalui *lesson study*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lesson Study merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama. Seorang guru ditugasi melaksanakan

pembelajaran, guru lainnya mengamati proses belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, para guru berkumpul dan melakukan tanya-jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi.

Adapun hasil kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan di SMPN 4 Langke Rembong, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Para guru dapat membuat *chapter design* bersama dengan teman sejawatnya. Tahapan menyusun *Chapter Design* adalah sebagai berikut.
 1. Memilih dan menuliskan tema pembelajaran atau judul bab.
 2. Pikirkan hal-hal penting apa yang perlu dikuasai siswa sebelum dan sesudah belajar bab ini. Kita juga perlu mengetahui dan mempertimbangkan pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dari kelas maupun jenjang sebelumnya serta apa yang mereka butuhkan di tingkat dan jenjang berikutnya.
 3. Buat cabang satu per satu untuk setiap konsep penting dan terus bahas sampai pada esensi konsepnya.
 4. Setiap cabang dan anak cabang sebisanya hanya menggunakan 1 (satu) kata kunci saja.
 5. Pikirkan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya di dalam bab.

Gambar 3. Guru Membuat *Chapter Design*

b. Para guru membuat *lesson design*. *Lesson design* yang dimaksud sedikit berbeda dengan format RPP pada umumnya, namun esensinya tetap sama, yakni memikirkan bagaimana siswa akan belajar dari awal sampai akhir pelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar secara efektif. Kalau dalam menyusun RPP biasanya guru memfokuskan pikiran pada bagaimana memfasilitasi siswa belajar secara klasikal tanpa didahului untuk memikirkan dan memfokuskan untuk membantu siswa tertentu yang sering mengalami kesulitan belajar. Dalam kegiatan penyusunan *lesson design*, guru mencoba untuk memposisikan diri sebagai siswa/mahasiswa, bukan sebagai guru. Artinya guru mencoba berpikir sebagaimana siswa siswa

berpikir terkait materi pelajaran tersebut. Tujuan dari pembuatan *lesson design* adalah memformulasikan urutan proses belajar mulai dari kegiatan awal, inti sampai evaluasi dan penutup, yang dalam penyusunannya menggunakan pola mundur, yakni dimulai dari menetapkan kemampuan akhir yang diharapkan dicapai oleh seorang siswa yang dijadikan patokan untuk dibantu, yakni siswa yang biasanya mengalami kesulitan. *Lesson design* menggambarkan alur pemanduan atau fasilitasi belajar yang dipikirkan dan dirancang oleh guru untuk membantu belajar siswa. Berikut ini merupakan gambar hasil *lesson design* yang dibuat oleh guru di SMP N IV Langke Rembong.

Gambar 4. *Lesson Design*

- c. Para guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pelaksanaan *open class* sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disediakan. Guru-guru yang serumpun menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan melaksanakan observasi adalah untuk melihat bagaimana siswa belajar, bukan untuk menilai guru.

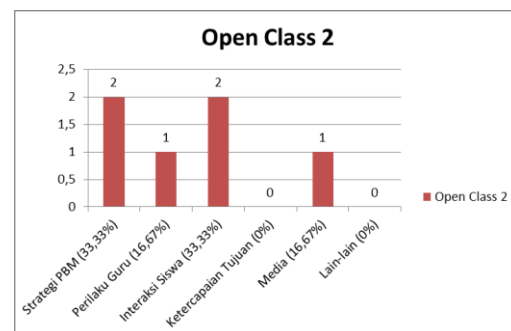
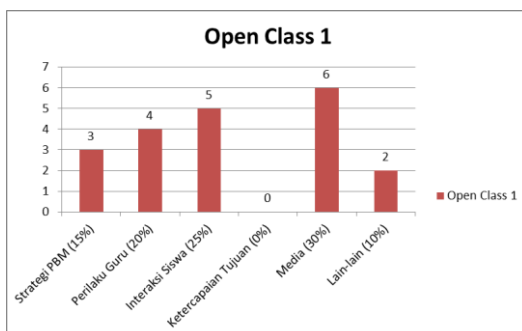
Pada kegiatan ini, guru yang menjadi guru model adalah guru matematika kelas VIII, guru Pendidikan Agama Katolik kelas VIII, dan guru IPS kelas VIII. *Open class* ini dilaksanakan 3 tahap, yaitu pada tanggal 7 Februari 2019, 8 Maret 2019, dan tanggal 16 Mei 2019.



Gambar 5. *Open Class*

- d. Setelah *open class*, para guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. Para guru secara bersama-sama melihat kembali pelajaran yang telah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana atau tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan atau belum. Kegiatan ini merupakan kegiatan refleksi (*see*) pada tahapan *leson study*. Fungsi kegiatan ini adalah memperbaiki proses pembelajaran yang sudah direncanakan untuk perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya serta menggali dan menemukan strategi

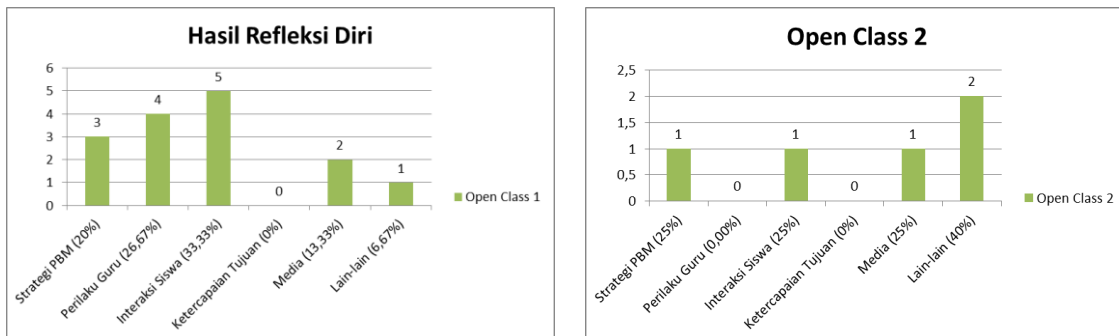
dan pola mengajar yang dapat diadopsi dan diadaptasi atau dihindari. Adapun kategori observasi (Ono, 2012) meliputi (1) strategi belajar mengajar, (2) perilaku guru, (3) interaksi siswa, (4) ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) logistik (sumber dan media pembelajaran, serta fasilitas lainnya). Hasil refleksi pelaksanaan *leson study* di SMP N 4 Langke Rembong dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, yakni refleksi tahap 1 dan tahap 2 diperlihatkan pada grafik sebagaimana berikut.



Gambar 6. Hasil Refleksi pada Pembelajaran Matematika

Demikian juga hasil pelaksanaan refleksi yang telah dilaksanakan di SMP N 4 Langke Rembong pada

pembelajaran IPS, pada refleksi tahap 1 dan tahap 2, adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil refleksi pada pembelajaran IPS

Pada grafik-grafik di atas, baik pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran matematika maupun pada refleksi pembelajaran IPS, terjadi perubahan

yang signifikan pada refleksi tahap 2. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan untuk memperbaiki pertemuan atau pelaksanaan pembelajaran berikutnya.



Gambar 8. Kegiatan Refleksi

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa *lesson study* berbeda dengan manajemen pengembangan profesional lainnya karena berkelanjutan, dan merupakan proses pengembangan profesional secara komprehensif. Hal ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi tantangan nyata dalam pembelajaran yang dihadapi mereka dengan siswa didalam kelas. *Lesson Study* membantu mendefinisikan strategi dan

praktik terbaik, dan membangun kapasitas karena mendorong terciptanya hubungan dan kerjasama dengan rekan (Haithcock, 2010).

Catherine Lewis (2004) mengemukakan ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*. Pertama, tujuan bersama untuk jangka panjang. *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka

panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan aka-demik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembela-jaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya. *Kedua*, materi pelajaran yang penting. *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa. *Ketiga*, studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat

perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Observasi pembelajaran secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *lesson study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilak-sanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lesson plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan video tape atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

KESIMPULAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui implementasi *lesson study*. *Lesson study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Pada proses *lesson study* guru bekerja sama untuk (1) Merumuskan tujuan pembelajaran dan pengembangan jangka panjang siswa; (2) secara kolaboratif merencanakan sebuah "pelajaran penelitian" yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut; (3) melakukan penelitian, dengan satu tim anggota

pengajaran dan mengumpulkan bukti pada pembelajaran dan pengembangan siswa; dan (4) mendiskusikan bukti yang dikumpulkan selama pelajaran, menggunakannya untuk meningkatkan pelajaran, unit/satuan, dan pembelajaran yang lebih umum. Jika diinginkan, pelajaran yang telah revisi bisa diajarkan, diamati, dan disempurnakan lagi dalam satu atau kelas lebih tambahan.

Kegiatan *lesson study* sangat menunjang peningkatan keterampilan profesional guru. Melalui *lesson study* guru dapat mengadakan evaluasi dan refleksi pada setiap proses yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dan refleksi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Lewis, Catherine C. 2011. *Lesson Study Step by Step : How Teacher Learning Communities Improve Instruction*. Heinemann , Portsmouth, NH.
- Haithcock, Frances. 2010. *A Guide to Implementing Lesson Study for District and School Leadership Teams in Differentiated Accountability Schools*. Florida Department of Education.
- Sukirman. 2011. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan melalui Lesson Study (Suatu Alternatif)”. Makalah Disampaikan pada Workshop dan Seminar Nasional di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendayana, S., dkk. (2006). *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan* (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung UPI Press.